

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal berbasis agama dan lembaga tertua di Indonesia yang memiliki keunikan dalam pendidikan Islam. Lingkungan pesantren terdapat Kyai sebagai seorang pendidik yang mengajarkan peserta didik atau disebut santri.

Di dalam pondok pesantren diberikan tata aturan untuk para santri agar melakukan rutinitas spritual dan kajian secara maksimal. Apabila santri tidak mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh pihak pondok pesantren maka ia akan dikenakan sanksi. Hal ini sebagai pendidikan karakter santri agar tidak meremehkan peraturan yang telah dibuat oleh kyai sebagai seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi memberikan teladan baik yang patut dicontoh dari sisi kedekatannya dengan Sang Maha Menciptakan.

Dalam mewujudkan efektifnya kegiatan di pondok pesantren, perlu adanya kepengurusan sebagai wakil dari pengasuh untuk mengorganisir setiap kegiatan. Peraturan pondok pesantren merupakan rambu-rambu yang harus dipatuhi santri dengan tujuan pembentukan karakter pribadi manusia yang taat beragama. Oleh karenanya peraturan pondok pesantren dibentuk berdasarkan

asas religius, asas psikologis, asas sosial budaya terutama asas ilmu pengetahuan agama.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan hal besar dan penting dalam urusan agama, jika amar ma'ruf nahi munkar diabaikan oleh orang-orang islam niscaya akan banyak kerusakan yang merajalela. Oleh karenanya, kita sebagai kaum muslim wajib memperhatikan keberlangsungan sesama muslim untuk tetap menjalani kehidupan dalam koridor syariat.

Amar ma'ruf nahi munkar hukumnya fardlu kifayah, yang bisa menggugurkan kewajiban orang lain jika sudah ada salah satu yang melakukannya. Terbukti pada Surat Al Maidah ayat 78-79:

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فَمِمَّا فَعِلُوا كَانُوا يَمَاعَصُونَ وَكَانُوا يَعْتَدُونَ . كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ .

Terjemahnya : *“Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat”*. (Qs. Al Maidah 78-79)¹

¹ al Qur'an, 05 : 78 -79

Ayat tersebut merupakan ancaman Allah SWT terhadap orang-orang kafir Bani Israil karena mereka tidak pernah melakukan nahi munkar. Esensi dari terlaksananya amar ma'ruf nahi munkar adalah harapan makhluk Allah SWT agar menjadi sebaik-baik umat. Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Abu Bakar r.a ancaman bagi mereka yang mampu menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar namun mereka tidak melakukannya adalah adzab Allah SWT yang akan ditimpakan pada lingkungannya.³

Amar ma'ruf nahi munkar yang baik dan benar untuk direalisasikan berdasarkan pendidikan multikultural adalah menegur dan menasihati dengan cara yang lembut. Sebagian tata tertib di dalam pondok pesantren dibuat berdasarkan norma-norma syariat, dan sebagiannya yang lain dibuat berdasarkan asas adat dan budaya yang mana jika tidak dipatuhi memang tidak menjadikan santri tersebut berdosa, namun secara budaya ia tidak layak dikatakan santri.

Amar ma'rūf nahi munkar merupakan frasa dari bahasa Arab yang berarti perintah Allah swt untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat, dengan tujuan terciptanya kehidupan sebaik-baik umat manusia di atas muka bumi ini, seperti firman Allah SWT dalam Surat Ali 'Imran ayat 110:

³ Muhammad Jamāluddīn, *Mau'izoh Al-Mu'minīn*, vol. 1, (Kediri: al-Maktabah as-Salam, 2021), h. 151.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ط وَ لَوْ أَمَنَ

أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ط مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya : *“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”* (Qs. Ali ‘Imran : 110)⁴

Harapan seorang hamba adalah menjadi pribadi yang terbaik di hadapan Tuhan, konteks Al-Qur’an di atas memaparkan bahwa gelar “sebaik-baik umat” ditujukan bagi mereka yang menyuruh kebaikan kepada orang lain dan mencegah kemunkaran yang terjadi.

Seiring dengan kemajuan zaman, di tengah-tengah guncangan arus digital, internet bebas, smartphone, gadget dll, banyak sliweran konten-konten yang tidak mendidik atau tidak layak ditonton sudah dianggap biasa dan konten-konten ibadah dianggap pamer. Hal ini merupakan pemikiran yang harus dibenahi, karena hakikat atau makna orang mukmin yang sesungguhnya adalah bukan mereka yang diam saja terhadap keburukan, akan tetapi mereka yang melakukan amar ma’ruf nahi munkar serta menjalankan koridor syariat

⁴ al Qur’an, 03 : 110

lainnya dan janji Allah akan Menyayangi mereka, berikut Firman Allah SWT dalam Surat At Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya : *Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian*

mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (Qs. al-Taubah [9] :71)⁵

Dijelaskan oleh Imam Al Qurthubi bahwa orang-orang yang beriman mempunyai hati yang saling mencintai serta menyayangi satu sama lain, dalam beribadah kepada Allah SWT saling mengingatkan.⁶ Ayat di atas menjelaskan bahwa amar ma'ruf nahi munkar merupakan pondasi penting dalam kelangsungan hidup bermasyarakat, terutama di lingkungan pondok pesantren yang notabene diisi dengan banyak kegiatan secara *continue*.

Persaudaraan dan toleransi merupakan suatu konsep yang dapat menjadikan amar ma'ruf nahi munkar dapat terlaksana dengan baik, dengan

⁵ al Qur'an, 09 : 71

⁶ Tabsyir Masykar, "Perspektif Imam al-Qurthubi dalam Penafsiran Surat al-Maidah Ayat 89 Tentang Kifarat Yamin", *Basha'ir*, Vol. 01, No. 01, (Juni, 2021), h. 43

memperkuat itu semua dapat menjadikan masyarakat dan bangsa menjadi sosok yang lebih kuat dan lebih taat kepada Allah SWT.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar Santri dalam Perspektif Kitab *Mau'izoh Al-Mu'minīn* di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah yang dijadikan sebuah kajian pokok dalam proposal skripsi peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar santri dalam perspektif kitab *Mau'izoh Al-Mu'minīn* di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam upaya internalisasi nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar santri dalam perspektif kitab *Mau'izoh Al-Mu'minīn* di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya internalisasi nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar santri dalam perspektif kitab *Mau'izoh Al-Mu'minīn* di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam upaya internalisasi nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar santri dalam perspektif

kitab *Mau'izoh Al-Mu'minīn* di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-
aat;

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat kepada pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis yang berguna untuk memberikan sumbangan pelaksanaan penelitian.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, informasi dan wawasan pengetahuan dalam menarapkan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Memberikan informasi dan gambaran tentang hal-hal bagaimana amar ma'ruf nahi munkar yang baik dan benar di dalam pondok pesantren, sehingga kegiatan di dalamnya berjalan dengan maksimal.

b. Bagi Pengasuh, Pengajar Dan Pengurus Pondok

Membantu mensukseskan kegiatan pondok dan meringankan tanggung jawab yang dipikul oleh pengasuh, pengajar dan pengurus Pondok Pesantren, juga sebagai bahan saran dan masukan di sidang evaluasi pondok pesantren.

c. Bagi Santri

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan peraturan pondok pesantren untuk membentuk karakter santri yang baik dan benar menurut ajaran agama islam yang telah di terapkan oleh pondok pesantren.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan wawasan untuk bermasyarakat agar bisa maksimal dalam berdakwah di setiap lapisan masyarakat, dan peneliti mampu menjadi tokoh yang bisa diteladani oleh masyarakat dalam menjalankan perintah agama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah dan makna juga untuk menyatukan persepsi pembaca dengan penulis maka perlu penulis jelaskan istilah dalam judul skripsi penelitian ini yang berjudul “upaya internalisasi nilai-nilai amar ma’ruf nahi munkar santri dalam perspektif kitab *mau’izoh al-mu’minin* di pondok pesantren putri hidayatul muhtadi-ah lirboyo kota kediri” diantara istilah-istilah dalam judul tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Upaya

Mengutip dari Poerwadarminta “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan,

⁷ A Rahmad, “Contingency Plan Pada Pelayaran Sebagai Pola Dan Sistem Dalam Menghadapi Cuaca Buruk Di Kapal Kmp. Natuna Express” Universitas Maritim AMNI Semarang, 2019

mencari jalan keluar.⁸ Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat.

Sementara menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹

2. Internalisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Internalisasi adalah proses dimana anggota individu atau kelompok formal mengambil sesuatu (dan menjadikannya milik mereka sendiri, baik berupa sikap, keyakinan, perspektif, dan nilai-nilai yang dianut oleh anggota lain. Etika kerja, misalnya, hasil dari internalisasi sikap terhadap waktu dan usaha).¹⁰

Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang untuk merealisasikan nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri manusia sebagai bahan pengembangan memperbaiki kualitas diri dan terwujudnya cita-cita pendidikan.

⁸ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 07 Agustus 2024 pukul 23.12 WIB melalui <https://kbbi.web.id/wawancara>

⁹ Ninda Listia, "Upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kerohanian islam di smk negeri 1 ngasem" (Skripsi, Etheses IAIN Kediri, 2020) h. 13.

¹⁰ Ahmad Dahri, "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Melalui Pengajaran Ilmu Tauhid di Pesantren Darul Huda Sumber Manjingwetan Malang (Kajian Analisis Deskriptif)," *Januari, 2021*, No 2, Vol 5 (n.d.), h. 96.

Konsep amar ma'ruf dan nahi munkar menurut M. Quraish Shihab yaitu, amar ma'ruf dan nahi munkar yang diartikan memerintahkan atau mengajak diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik masyarakat dan diakui baik serta sesuai dengan nilai-nilai Ilahi, dan melarang atau mencegah diri dan orang lain dari melakukan hal-hal yang dipandang buruk oleh masyarakat dan nilai-nilai Ilahi.¹¹

Amar ma'rūf nahi munkar merupakan frasa dari bahasa Arab yang berarti perintah Allah swt untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat. Amar ma'ruf nahi munkar adalah sebuah seruan yang tujuan atau pokok utamanya adalah untuk tetap atau beralih kepada menyembah Allah SWT.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa amar ma'ruf merupakan hal yang berpengaruh besar bagi kelangsungan hidup manusia secara tertata.

3. Perspektif Kitab *Mau'izoh Al-Mu'minīn*

Kata perspektif berasal dari bahasa Latin, yakni "perspicere" yang berarti "gambar, melihat, pandangan". Berdasarkan terminologinya, perspektif adalah sebuah sudut pandang untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu. Karena manusia adalah makhluk sosial yang seringkali memiliki pendapat dan pandangannya sendiri saat berhadapan

¹¹ Noor Khafidhoh, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkaar menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya pada Masyarakat di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus", (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), h. 7

¹² Eko Purwono, Amar Ma'ruf Nahy Munkar dalam Perspektif Sayyid Guthb, Al-Hikmah: *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 2, (September, 2021), h. 3.

dengan suatu hal, maka seringkali terdapat perbedaan perspektif yang memicu terjadinya perbedaan pendapat pula. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal.¹³

Kitab *Mau'izoh Al-Mu'minīn* merupakan karya dari Syaikh Muhammad Jamaluddin Al Qosimi, beliau lahir di Damaskus pagi senin 08 Jumadil 1283 H. Beliau adalah seorang ulama terkemuka, mendidik murid-muridnya dengan kelembutan tutur katanya, kebaikan akhlaknya, selalu tersenyum saat disaksikan oleh mata yang memandangnya, mempunyai kasih sayang yang besar terhadap lingkungannya.

Kitab *Mau'izoh Al-Mu'minīn* merupakan ringkasan dari kitab *Ihya' 'Ulumuddin* yang fokus membahas kajian *tasawwuf* atau biasa disebut dengan kajian olah hati yang telah dikaji oleh para ulama dan masyarakat umum sejak pada zaman awal terbitnya hingga zaman sekarang, tidak sedikit dari para ulama dan murid-muridnya yang meneladani isi-isi kitab *Mau'izoh Al-Mu'minīn* karena di dalamnya terdapat cahaya ilmu yang mampu menerangi jalan umat islam menuju akhirat.

4. Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat Lirboyo Kota Kediri

Pondok pesantren adalah suatu tempat yang disediakan untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam (kitab karya ulama klasik) sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya para santri atau

¹³Muhammad Irfan Al-Amin, "Perspektif Adalah Sudut Pandang, Berikut Arti dan Jenisnya", <https://katadata.co.id/berita/nasional/629073fac7320/perspektif-adalah-sudut-pandang-berikut-arti-dan-jenisnya>, ed. Agung, diakses pada tanggal 07 Agustus 2024

sebagai tempat atau kelompok para santri untuk belajar mengaji ilmu pengetahuan agama pada kyai atau guru.¹⁴

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan pesantren mempunyai karakter tersendiri, yaitu keislaman dan keaslian Indonesia maksudnya sebagai lembaga yang identik dengan keislaman sekaligus sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia dengan ciri khas pedepokan atau asrama untuk tempat tinggal peserta didik, yang biasa disebut santri.¹⁵ Dengan penjelasan ini penulis bisa menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat yang sangat menunjang pendidikan, baik dari segi pendidikan karakter, kebiasaan, keilmuan dan berbagai pengalaman spiritual yang sangat baik.

Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat merupakan pondok unit dari pondok Lirboyo yang terletak di di barat Sungai Brantas, di lembah gunung Willis, Kota Kediri. Pondok Pesantren Lirboyo berlokasi di Desa Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur.

Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat merupakan pondok pesantren yang berbasis non formal yang fokus mengkaji kitab-kitab kuning

¹⁴ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2022), h. 44.

¹⁵ Kholiluddin "Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 02, No. 03, (Maret, 2019), h. 21

karangan ulama salaf, di dalam pondok pesantren terdapat madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menggunakan sistem klasikal dan tingkatan kelas, yaitu tingkat Ibtidaiyah selama 5 tahun, tingkat Tsanawiyah selama 3 tahun, dan tingkat Aliyah selama 3 tahun, juga diagendakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang bakat yang dimiliki santri, seperti privat vokal, rebana, tilawah, make up, menjahit, dan merajut.

Setelah para santri menyelesaikan jenjang di tingkat aliyah, mereka diwajibkan mengabdikan 1 tahun kepada pondok pesantren dan madrasah sebagai pelatihan diri sebelum terjun mengabdikan ke masyarakat, jenjang pengabdian ini disebut dengan kelas Al Robithoh.

Di kelas Al Robithoh para santri mempelajari kitab *mau'izoh al-mu'minīn* sebagai bekal pondasi menjalani kehidupan dengan hati yang lapang, karena kitab tersebut fokus membahas kajian *tasawwuf* yakni kajian olah hati. Di kelas Al Robithoh inilah kami mengadakan penelitian pada 300 santri dari keseluruhan santri Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiaat yang berjumlah 2700 santri.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul Perspektif Hamka Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Telaah Tafsir Al Azhar yang ditulis oleh Muhammad Awal Pane pada tahun 2021 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan hasil penelitian bahwa Buya Hamka menjelaskan dalam tafsir al-Azhar hendaklah ada suatu kesadaran diri dan suatu golongan dari umat ini untuk menyeru kepada yang

ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Dengan demikian agama ini tetap tegak dan tidak seolah-olah mati.¹⁶

2. Skripsi dengan judul Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* Dan Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam yang ditulis oleh Nursida dalam program sarjana di UIN Raden Intan Lampung pada 2022 dengan hasil penelitian bahwa antara konsep amar ma'ruf nahi munkar Imam Al-Ghazali dengan bimbingan dan konseling islam mempunyai suatu relevansi yaitu terletak pada syarat dan rukun seorang muhtasib yang dijelaskan oleh imam Al-Ghazali bahwa seorang muhtasib harus mempunyai ilmu, sifat yang tulus (wara'), dan berakhlak terpuji mempunyai hubungan dengan syarat yang yang harus dipenuhi atau ditaati oleh konselor dalam kode etik bimbingan dan konseling islam.¹⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Lilik Nurhaliza dengan judul Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif .H. Hasyim Asy'ari Di Indonesia. Dengan hasil penelitian Ajaran amar ma'ruf nahi munkar perspektif KH. Hasyim Asy'ari begitu banyak yang diajarkan tetapi dasar pokok dari terciptanya amar ma'ruf nahi munkar adalah melalui tauhid, anti fanatisme, persaudaraan dan toleransi. Tauhid dan anti fanatisme merupakan suatu konsep akidah dan paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara

¹⁶ Muhammad Awal Pane, "Perspektif Hamka Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Telaah Tafsir Alazhar", (Skripsi Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

¹⁷ Nursida, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* Dan Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam", (Skripsi Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2022)

berlebihan. Memperkuat tauhid dan memegang paham anti fanatisme merupakan sebuah kunci dalam kehidupan yang damai, taat, dan taqwa terhadap Allah SWT. Toleransi dan persaudaran merupakan dua hal yang penting dalam menghargai adanya sebuah perbedaan. Dengan adanya toleransi dapat menghindari tumbuhnya permusuhan antara sesama muslim. Relevansi amar ma'ruf nahi munkar pada kehidupan sehari-hari sangat penting, amar ma'ruf nahi munkar dapat menyelamatkan orang-orang lalai dan orang-orang ahli maksiat dan juga orang lain yang taat dan istiqomah. Sedangkan Tauhid, anti fanatisme, persaudaraan dan toleransi merupakan suatu konsep yang dapat menjadikan amar ma'ruf nahi munkar dapat terlaksana dengan baik, dengan memperkuat itu semua dapat menjadikan masyarakat dan bangsa menjadi sosok yang lebih kuat dan lebih taat terhadap Allah SWT.¹⁸

4. Jurnal yang ditulis oleh Eko Purwono dengan judul Amar Ma'ruf Nahy Munkar dalam Perspektif Sayyid Guthb dengan hasil penelitian pertama, al-makruf dan impliksinya adalah perbuatan yang dipandang baik menurut akal dan agama, sedangkan al-munkar adalah suatu perbuatan yang dipandang buruk menurut akal dan agama. Kedua, Perintah amar ma'ruf nahy munkar itu termasuk perintah kepada apa-apa yang diwajibkan oleh syari'at untuk dikerjakan, atau apa-apa yang diwajibkan kepada manusia untuk dilakukan, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain, serta

¹⁸ Lilik Nurhaliza, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari Di Indonesia", (Skripsi Program Sarjana IAIN Metro Lampung, 2019)

mencegah dari segala yang menyalahi syari'at, baik yang terdiri dari keyakinan maupun perbuatan. Ketiga, dalam tahapan untuk mengubah kemunkaran yaitu yang pertama dengan lisan, kedua dengan hati dan ketiga dengan iman.¹⁹

5. Jurnal yang ditulis oleh Indira Cahyaning Firdausi dan Muhammad Al Amin dengan judul Akuntabilitas pondok pesantren dalam konsep amar ma'ruf nahi munkar. Hasil penelitiannya adalah akuntabilitas di Pondok Pesantren An-Najach sudah diterapkan dengan transparansi serta penerapan nilai-nilai Islam Namun, laporan keuangan yang digunakan masih sederhana belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Akuntabilitas dalam Pondok Pesantren An-Najach juga mengungkapkan bahwa akuntabilitas pondok pesantren lebih mengutamakan pada prinsip kepercayaan dan kejujuran dalam bingkai amar ma'ruf nahi munkar.²⁰

Tabel 1.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
Skripsi Muhammad Awal Pane	Memaparkan kecondongannya terhadap golongan Asya'riyah yang lebih moderat, bahwa	Membahas amar ma'ruf nahi munkar dari berbagai pandangan golongan teologi Islam, seperti	Amar ma'ruf nahi munkar hendaknya amar ma'ruf nahi munkar dilakukan dengan

¹⁹ Eko Purwono, "Amar Ma'ruf Nahy Munkar dalam Perspektif Sayyid Guthb", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 01, No. 02, (September 2021)

²⁰ Indira Cahyaning Firdausi dan, Muhammad Al Amin, "Akuntabilitas pondok pesantren dalam konsep amar ma'ruf nahi munkar", *Borobudur Accounting Review UNIMMA*, Vol. 01, No.01, 2021

	perintah ma'ruf dan mencegah yang munkar tidak perlu dengan kekerasan dan intimidasi. Akan tetapi dilakukan sikap lunak dan bijak adalah lebih utama.	mu'tazilah, asy'ariyah, dsb.	sikap lunak dan bijak, memberikan peringatan kepada manusia dengan cara yang baik, menyampaikan nasihat dengan bijak, dan argumentasi yang santun.
Skripsi Nursida	Terletak pada syarat dan rukun seorang muhtasib yang harus mempunyai ilmu, sifat yang tulus (wara'), dan berakhlak terpuji mempunyai hubungan dengan syarat yang harus dipenuhi atau ditaati oleh konselor dalam kode etik bimbingan dan konseling islam.	Menggunakan konsep Imam Al-Ghazali Dalam Kitab <i>Ihya' 'Ulumuddin</i> dan obyek penelitian berupa bimbingan dan konseling islam.	Indikator ketercapaian amar ma'ruf nahi munkar adalah dengan memenuhi tiga spesifikasi yang telah dijelaskan oleh Imam Al-Ghozali dalam kitab <i>Ihya' 'Ulumuddin</i> yang telah diringkas dalam kitab <i>Mau'izoh Al-Mu'minin</i> .
Skripsi Lilik Nurhaliza	Menjelaskan relevansi amar ma'ruf nahi munkar pada kehidupan sehari-hari dan Toleransi dan persaudaran serta sikap saling menghargai antar sesama.	Penelitian yang bersifat deskriptif analisa dan jenis penelitian pustaka, teknik pengumpulan data menggunakan histori, kritis dan dokumentasi.	Persaudaraan dan toleransi merupakan suatu konsep yang dapat menjadikan amar ma'ruf nahi munkar dapat terlaksana dengan baik, dengan memperkuat itu semua dapat menjadikan

			masyarakat dan bangsa menjadi sosok yang lebih kuat dan lebih taat kepada Allah SWT.
Jurnal yang ditulis oleh Eko Purwono	Mengupas tuntas amar ma'ruf nahi munkar perspektif ulama dan membahas tahapan-tahapan amar ma,ruf nahi munkar.	Penelitian yang menggunakan metode studi literer (library research) dengan model faktual-historikal.	Bahwa dakwah amar ma'ruf nahi munkar menjadi kewajiban di atas pundak setiap insan mukmin untuk dihidup-hidupkan dan jangan pernah berhenti.
Jurnal yang ditulis oleh Indira Cahyaning Firdausi dan Muhammad Al Amin	Penerapan nilai-nilai Islam dan akuntabilitas dengan tranparasi di Pondok Pesantren An-Najach yang mengutamakan pada prinsip kepercayaan dan kejujuran dalam bingkai amar ma'ruf nahi munkar.	Problematika berupa laporan keuangan yang digunakan masih sederhana belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengkaji ilmu-ilmu keagamaan harus mengutamakan prinsip kepercayaan dan kejujuran dalam bingkai amar ma'ruf nahi munkar.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian dalam penulisan suatu skripsi, perlu dikemukakan sistematika penulisannya. Sistematika tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional,

BAB II. Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) pengertian internalisasi b) tahapan amar ma'ruf nahi munkar, c) pengertian dan relevansi kitab dengan pondok pesantren.

BAB III. Metode penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi; 1) setting penelitian, 2) paparan data dan temuan penelitian, 3) pembahasan (merumuskan relevansi fakta dengan teori kitab).

Bab V. Penutup yang membahas tentang: a) kesimpulan, dan b) saran.